

PENGARUH SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH, TRANSPARANSI PUBLIK DAN AKTIVITAS PENGENDALIAN TERHADAP AKUNTABILITAS KEUANGAN

Jumardi*¹Abdul Khalik²

^{1,2} Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia Makassar

e-mail: ¹jumardi.dady83@gmail.com, ²khalik@stienobel-indonesia.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh sistem akuntansi keuangan daerah, transparansi publik dan aktivitas pengendalian secara parsial dan simultan terhadap akuntabilitas keuangan dan variabel yang berpengaruh dominan terhadap akuntabilitas keuangan, penelitian ini dilaksanakan pada Badan Pengelolaan Keuangan Provinsi Sulawesi Barat dengan mengambil 68 orang pegawai sebagai sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel sistem akuntansi keuangan daerah dan aktivitas pengendalian berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas keuangan sedangkan variabel transparansi publik tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan, secara simultan variabel sistem akuntansi keuangan daerah, transparansi publik dan aktivitas pengendalian berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas keuangan dan variabel aktivitas pengendalian memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap akuntabilitas keuangan.

Kata kunci: *Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Transparansi Publik, Aktivitas Pengendalian*

Abstract

This study aims to determine and analyze the effect of the regional financial accounting system, public transparency and control activities partially and simultaneously on financial accountability and the variables that have a dominant influence on financial accountability. This research was carried out at the Financial Management Agency of West Sulawesi Province by taking 68 employees as research sample. The results showed that partially the regional financial accounting system variables and control activities had a significant positive effect on financial accountability while the public transparency variable had no effect on financial accountability, simultaneously the regional financial accounting system variables, public transparency and control activities had a significant positive effect on financial accountability and control activity variable has the most dominant influence on financial accountability.

Keywords: *Regional Financial Accounting System, Public Transparency, Control Activities*

PENDAHULUAN

Perubahan paradigma pengelolaan keuangan daerah merupakan suatu tuntutan yang perlu direspon oleh pemerintah, karena perubahan tersebut mengakibatkan manajemen keuangan semakin kompleks. Terkait reformasi pengelolaan keuangan daerah adalah adanya penggunaan akuntansi dalam pengelolaan keuangan daerah (Abdul Halim, 2012). Pelaksanaan otonomi daerah tidak hanya dapat dilihat dari seberapa besar daerah akan memperoleh sumber-sumber penerimaan daerah dalam membiayai penyelenggaraan pemerintahannya, tetapi hal tersebut harus diimbangi dengan sejauh mana instrumen atau sistem pengelolaan keuangan daerah mampu memberikan nuansa keuangan yang lebih adil, transparan, partisipatif dan bertanggung jawab.

Peraturan Pemerintah Nomor 105 Tahun 2000 menyatakan bahwa “Pemerintah daerah memiliki kewenangan untuk menetapkan sistem dan prosedur pengelolaan keuangan daerah dalam bentuk peraturan daerah”. Pembaharuan sistem keuangan daerah tersebut dimaksudkan agar pengelolaan uang rakyat (public money) dilakukan secara

transparan dengan mendasarkan konsep value for money sehingga tercipta akuntabilitas publik (public accountability).

Selain dari pada itu, sistem tersebut harus tetap berpegang pada prinsip-prinsip pengelolaan keuangan daerah yang baik. Chabib Sholeh dan Heru Rochmansjah, (2010) menerangkan prinsip dalam sistem akuntansi keuangan daerah sangat diperlukan untuk mengontrol kebijakan keuangan daerah yang meliputi: (1) Akuntabilitas, (2) Value for Money, (3) Kejujuran dalam mengelola keuangan publik (4) Transparansi dan (5) Pengendalian.

Akuntabilitas mensyaratkan bahwa pengambilan keputusan berperilaku sesuai dengan mandat atau amanah yang diterimanya. Untuk itu, baik dalam proses perumusan kebijakan, cara-cara untuk mencapai keberhasilan atas kebijakan yang telah dirumuskan berikut hasil kebijakan tersebut harus dapat diakses dan dikomunikasikan secara vertikal maupun horizontal kepada masyarakat.

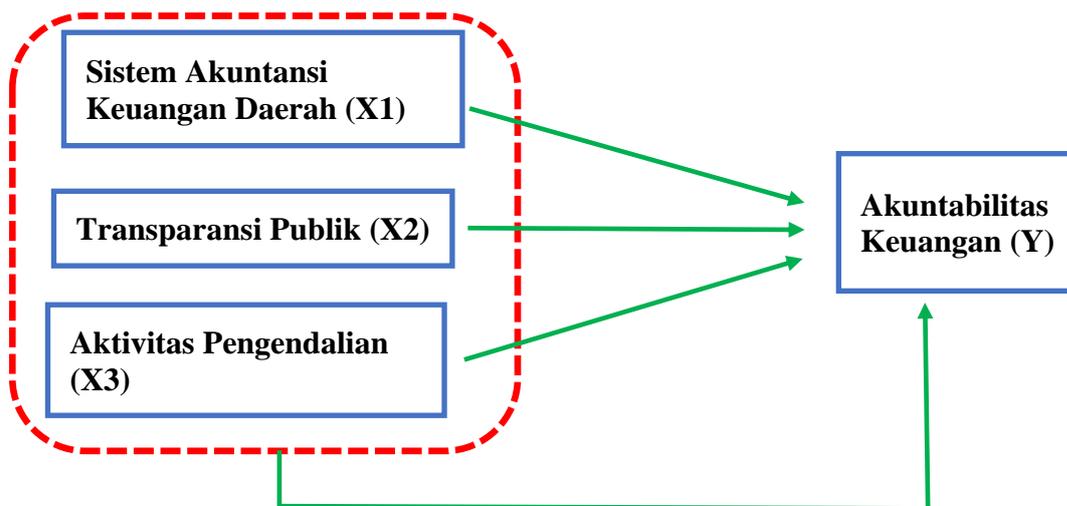
Selain itu juga diperlukan aktivitas pengendalian, sebagai contoh pengendalian terhadap pendapatan dan belanja daerah. Hal tersebut harus sering dievaluasi, misalnya dengan cara membandingkan antara yang dianggarkan dengan yang dicapai. Untuk itu perlu dilakukan analisis varians (selisih) terhadap pendapatan dan belanja daerah agar dapat sesegera mungkin dicari penyebab timbulnya varians untuk kemudian dilakukan tindakan antisipasi ke depan.

Prinsip pengendalian internal yang baik sebaiknya jangan ada suatu pekerjaan dari awal sampai akhir dilaksanakan oleh satu orang. Ada tiga fungsi yang harus terpisahkan agar aktivitas pengendalian dapat berfungsi dengan baik : (1) Fungsi Pencatatan, (2) Fungsi Penyimpanan dan (3) Fungsi Operasional.

Pemerintah daerah selaku pengelola dana publik harus mampu menyediakan informasi keuangan yang diperlukan secara akurat, relevan, tepat waktu, dan dapat dipercaya. Atas hal tersebut, pemerintah daerah harus memiliki sistem akuntansi dan sistem pengendalian yang handal. Jika sistem akuntansi dan sistem pengendalian yang dimiliki masih lemah, maka kualitas informasi yang dihasilkan dari sistem tersebut juga kurang handal. Oleh karena itu, dalam rangka memantapkan otonomi daerah dan desentralisasi, pemerintah daerah seharusnya sudah mulai memikirkan investasi untuk pembangunan sistem akuntansi pemerintah daerah dan meningkatkan aktivitas pengendalian yang lebih baik.

Sementara selama ini transparansi atau keterbukaan menjadi sesuatu yang mahal, apalagi yang menyangkut informasi atau data tentang keuangan. Hal ini sangat dirasakan oleh beberapa kalangan yang membutuhkan informasi tersebut diantaranya para mahasiswa yang melakukan penelitian yang memerlukan data-data tentang keuangan. Bagi para birokrat data keuangan dipandang sebagai rahasia negara yang tidak semua orang boleh mengetahuinya, padahal keuangan daerah pada dasarnya adalah dana publik yang setiap anggota masyarakat berhak mengetahuinya, bahkan jika perlu dilaporkan secara berkala kepada pemilik dana tersebut yakni masyarakat. Transparansi berarti keterbukaan (openness) pemerintah daerah dalam memberikan informasi yang terkait dengan aktivitas pengelolaan sumber daya daerah kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi.

Berdasar pada uraian diatas maka penelitian ini disusun melalui konsep kerangka pemikiran yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konsep

Melalui gambar kerangka konsep di atas maka akan terdapat tiga hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Transparansi Publik dan Aktivitas Pengendalian berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Akuntabilitas Keuangan.
2. Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Transparansi Publik dan Aktivitas Pengendalian berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama (Simultan) terhadap Akuntabilitas Keuangan.
3. Variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap Akuntabilitas Keuangan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian survey yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok (Singarimbun, 2011). Survey merupakan studi yang bersifat kuantitatif yang digunakan untuk meneliti gejala suatu kelompok atau perilaku individu. Penelitian ini dilaksanakan dilakukan pada Badan Pengelola Keuangan dan Pendapatan Daerah Provinsi Sulawesi Barat. Waktu penelitian dilakukan mulai Mei 2021 sampai dengan Juni 2021. Dengan sampel penelitian berjumlah 68 Pegawai. Teknik analisis data menggunakan analisa regresi linier berganda yang didahului dengan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap data penelitian, selanjutnya Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas kemudian uji hipotesis digunakan uji t untuk menguji hubungan seara parsial dan uji f untuk mengetahui hubungan secara simultan. Analisis kebermaknaan dalam penelitian ini digunakan melalui uji koefisien determinasi (R square).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Instrumen Penelitian

a. Uji validitas

Pengujian validitas instrumen yaitu menghitung koefisien korelasi antara skor item dan skor totalnya dalam taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 0.05$ (Santoso, 2015). Validitas dilakukan dengan menggunakan koefisien korelasi *product moment* kriteria pengujian yang digunakan pada instrumen tersebut valid jika nilai $r \geq 0,2387$ (R Tabel). Adapun hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel

No	Variabel	Butir Instrumen	r Hitung	r Tabel	Status
1	Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X1)	SAKD 1	0,760	0,2387	Valid
		SAKD 2	0,776	0,2387	Valid
		SAKD 3	0,754	0,2387	Valid
		SAKD 4	0,661	0,2387	Valid
		SAKD 5	0,540	0,2387	Valid
		SAKD 6	0,771	0,2387	Valid
		SAKD 7	0,714	0,2387	Valid
		SAKD 8	0,706	0,2387	Valid
		SAKD 9	0,681	0,2387	Valid
		SAKD 10	0,750	0,2387	Valid
2	Transparansi Publik (X2)	TP 1	0,523	0,2387	Valid
		TP 2	0,636	0,2387	Valid
		TP 3	0,697	0,2387	Valid
		TP 4	0,715	0,2387	Valid
		TP 5	0,728	0,2387	Valid
		TP 6	0,592	0,2387	Valid
		TP 7	0,632	0,2387	Valid
		TP 8	0,552	0,2387	Valid
		TP 9	0,704	0,2387	Valid
		TP 10	0,723	0,2387	Valid
3	Aktivitas Pengendalian (X3)	AP 1	0,579	0,2387	Valid
		AP 2	0,558	0,2387	Valid
		AP 3	0,599	0,2387	Valid
		AP 4	0,619	0,2387	Valid
		AP 5	0,653	0,2387	Valid
		AP 6	0,816	0,2387	Valid
		AP 7	0,739	0,2387	Valid
		AP 8	0,803	0,2387	Valid
4	Akuntabilitas Keuangan (Y)	AK 1	0,682	0,2387	Valid
		AK 2	0,675	0,2387	Valid
		AK 3	0,736	0,2387	Valid
		AK 4	0,803	0,2387	Valid
		AK 5	0,782	0,2387	Valid
		AK 6	0,711	0,2387	Valid
		AK 7	0,746	0,2387	Valid
		AK 8	0,789	0,2387	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas maka diperoleh angka korelasi (r_{hitung}) yang ternyata hasilnya lebih besar apabila dibandingkan dengan r tabel yang disyaratkan yaitu sebesar 0,2387, sehingga dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas

Kehandalan instrumen dalam penelitian akan dianalisis dengan teknik *alpha cronbach* dengan menggunakan bantuan sarana komputer program SPSS. Nilai batas (*cut*

of point) yang diterima untuk tingkat *alpha cronbach* adalah ≥ 0.60 , walaupun ini bukan merupakan standar absolut (Sekaran, 2011). Instrumen dianggap telah memiliki tingkat keandalan yang dapat diterima jika nilai koefisien reliabilitas yang terukur adalah ≥ 0.60 . Adapun hasil uji reliabilitas dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

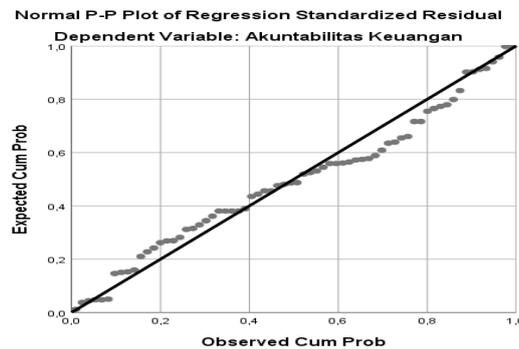
Variabel	Cronbach's Alpha	Cut of Point	Status
Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X ₁)	0,888	0,60	Reliabel
Transparansi Publik (X ₂)	0,845	0,60	Reliabel
Aktivitas Pengendalian (X ₃)	0,826	0,60	Reliabel
Akuntabilitas Keuangan (Y)	0,882	0,60	Reliabel

Dari pengujian reliabilitas dengan metode *Cronbach's Alpha* dapat diketahui bahwa nilai koefisien reliabilitas yang diukur adalah $\geq 0,60$, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel memiliki tingkat keandalan yang dapat diterima.

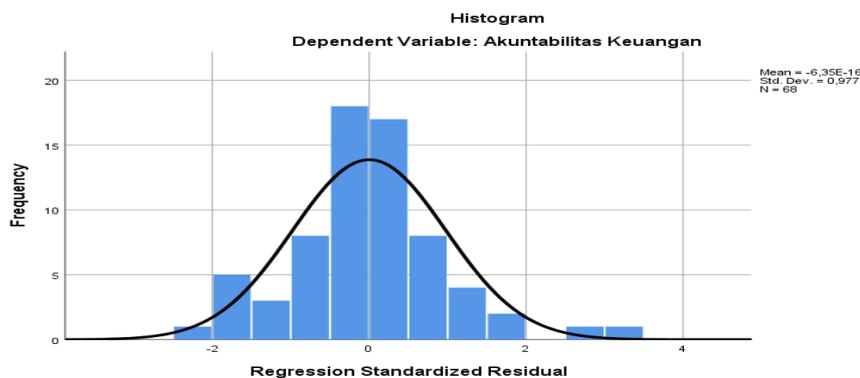
2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat grafik histogram dan *probability plot*, hal itu dapat dilihat dari gambar berikut.



Gambar 2. Normal Probability Plot



Gambar 3. Grafik Histogram

Dari grafik di atas dapat dilihat garis histogram mengikuti pola distribusi yang normal dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut telah

memenuhi asumsi normalitas. Selain memperhatikan persebaran titik-titik pada probability plot dan grafik histogram, uji normalitas juga dapat dilakukan dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov.

**Tabel 3. Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,62000522
Most Extreme Differences	Absolute	,101
	Positive	,101
	Negative	-,066
Test Statistic		,101
Asymp. Sig. (2-tailed)		,082 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Setelah dilakukan pengujian statistic Kolmogorov-Smirnov sebagaimana dapat dilihat dari tabel diatas, maka didapat nilai signifikansi $0,082 > 0,05$, artinya dapat dikatakan bahwa data tersebut terdistribusi dengan normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atau tidak antar variabel independen. Model regresi yang baik tidak mengalami korelasi antar variabel (bebas dari multikolinieritas). Multikolinieritas ini dapat dilihat dari VIF (Varians Inflation Factor). Jika VIF ≤ 10 maka tingkat multikolinieritas dapat ditoleransi. Apabila besarnya nilai $VIF \leq 10$ dan nilai TOL (Tolerance) $\geq 0,10$ maka penelitian tersebut menunjukkan tidak terdapat multikolinieritas.

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X1)	0,688	1,453
Transparansi Publik (X2)	0,877	1,140
Aktivitas Pengendalian (X3)	0,732	1,366

Berdasarkan pengujian Multikolineasritas yang dilakukan dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas karena tidak ada nilai VIF yang lebih besar dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,330	3,825		,086	,932
	Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	,396	,094	,420	4,214	,000
	Transparansi Publik	-,033	,051	-,057	-,645	,521
	Aktivitas Pengendalian	,533	,111	,462	4,788	,000

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Keuangan

Dari tabel diatas dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,330 + 0,396X_1 - 0,033X_2 + 0,533X_3 + e$$

Dimana:

Y = Akuntabilitas Keuangan

X₁ = Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

X₂ = Transparansi Publik

X₃ = Aktivitas Pengendalian

β = Koefisien Regresi

α = Konstanta

e = Error Term

Koefisien regresi variabel sistem akuntansi keuangan daerah 0,396. Hal ini berarti bahwa jika sistem akuntansi keuangan daerah mengalami kenaikan 1 satuan maka akuntabilitas keuangan tetap mengalami peningkatan sebesar 0,396 atau sebesar 39,6% tanpa dipengaruhi faktor lainnya, koefisien regresi variabel transparansi publik -0,033. Hal ini berarti bahwa jika transparansi publik mengalami kenaikan 1 satuan maka akuntabilitas keuangan tetap mengalami penurunan sebesar 0,033 atau sebesar 3,3% tanpa dipengaruhi faktor lainnya dan koefisien regresi variabel aktivitas pengendalian 0,533. Hal ini berarti bahwa jika aktivitas pengendalian mengalami kenaikan 1 satuan maka akuntabilitas keuangan tetap mengalami peningkatan sebesar 0,533 atau sebesar 53,3% tanpa dipengaruhi faktor lainnya.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji t (Uji Parsial) bertujuan untuk mengetahui apakah masing- masing variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependennya. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai t hitung masing-masing variabel bebas dengan nilai t tabel dengan peluang kesalahan 5% (α = 0,05). Apabila nilai thitung ≥ ttabel, maka variabel bebasnya secara individu memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Adapun hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Parsial (Uji T)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,330	3,825		,086	,932
	Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	,396	,094	,420	4,214	,000
	Transparansi Publik	-,033	,051	-,057	-,645	,521
	Aktivitas Pengendalian	,533	,111	,462	4,788	,000

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Keuangan

Berdasarkan tabel diatas dapat menjelaskan bahwa:

- 1) Pengaruh variabel sistem akuntansi keuangan daerah (X1) terhadap variabel akuntabilitas keuangan (Y)

Nilai t hitung variabel sistem akuntansi keuangan daerah sebesar 4,214 dan tingkat signifikansi sebesar 0,00. Adapun kriteria variabel yang memiliki pengaruh signifikan yaitu ketika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel dan tingkat signifikansi lebih rendah dari 0,05. T tabel pada penelitian ialah sebesar 1,997. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung > t tabel (4,214 > 1,997) dan nilai signifikansi sebesar 0.00 < 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel sistem akuntansi keuangan daerah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel akuntabilitas keuangan.

- 2) Pengaruh variabel transparansi publik (X2) terhadap variabel akuntabilitas keuangan (Y)

Nilai t hitung variabel transparansi publik sebesar -0,645 dan tingkat signifikansi sebesar 0,521. Adapun kriteria variabel yang memiliki pengaruh signifikan yaitu ketika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel dan tingkat signifikansi lebih rendah dari 0,05. T tabel pada penelitian ialah sebesar 1,997. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung < t tabel (-0,645 < 1,997) dan nilai signifikansi sebesar 0.521 > 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel transparansi publik tidak berpengaruh terhadap variabel akuntabilitas keuangan.

- 3) Pengaruh variabel aktivitas pengendalian (X3) terhadap variabel akuntabilitas keuangan (Y)

Nilai t hitung variabel aktivitas pengendalian sebesar 4,788 dan tingkat signifikansi sebesar 0,00. Adapun kriteria variabel yang memiliki pengaruh signifikan yaitu ketika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel dan tingkat signifikansi lebih rendah dari 0,05. T tabel pada penelitian ialah sebesar 1,997. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung > t tabel (4,788 > 1,997) dan nilai signifikansi sebesar 0.00 < 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel aktivitas pengendalian memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel akuntabilitas keuangan.

- 4) Berdasarkan kolom standardized coefficients beta menunjukkan bahwa variabel sistem akuntansi keuangan daerah memiliki nilai sebesar 0,420, variabel transparansi publik sebesar -0,057 dan variabel aktivitas pengendalian sebesar 0,462. Hal ini menunjukkan bahwa variabel aktivitas pengendalian merupakan variabel paling dominan yang memiliki pengaruh terhadap variabel akuntabilitas keuangan sebesar 46,2%.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan Fhitung dengan Ftabel. Apabila nilai Fhitung \geq dari nilai Ftabel berarti variabel bebasnya secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel terikat, maka digunakan probabilitas atau peluang kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$). Jika probabilitas $< \alpha$ ($0,05$). Adapun hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	592,598	3	197,533	27,488	,000 ^b
	Residual	459,917	64	7,186		
	Total	1052,515	67			
a. Dependent Variable: Akuntabilitas Keuangan						
b. Predictors: (Constant), Aktivitas Pengendalian, Transparansi Publik, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah						

Nilai F hitung seluruh variabel independent sebesar 27,488 dan tingkat signifikansi sebesar 0,00. Adapun kriteria dalam uji simultan ini ialah ketika seluruh variabel independent memiliki nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel dan tingkat signifikansi lebih rendah dari 0,05. F tabel pada penelitian ini ialah sebesar 2,75. Hal ini menunjukkan bahwa F hitung $>$ F tabel ($27,488 > 2,75$) dan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel sistem akuntansi keuangan daerah, transparansi publik dan aktivitas pengendalian secara simultan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel akuntabilitas keuangan.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini dilakukan untuk mengukur kemampuan variabel-variabel independen yaitu sistem akuntansi keuangan daerah, transparansi publik, dan aktivitas pengendalian dalam menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen yaitu akuntabilitas keuangan pada Badan Pengelola Keuangan dan Pendapatan Daerah Provinsi Sulawesi Barat. Koefisien determinasi dapat dilihat pada kolom R square, yang ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,750 ^a	,563	,543	2,681
a. Predictors: (Constant), Aktivitas Pengendalian, Transparansi Publik, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah				
b. Dependent Variable: Akuntabilitas Keuangan				

Nilai R Square sebesar 0,563 atau 56,3%, ini menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas keuangan pada Badan Pengelola Keuangan dan Pendapatan Daerah Provinsi Sulawesi Barat yang dapat dijelaskan oleh sistem akuntansi keuangan daerah, transparansi publik dan aktivitas pengendalian adalah sebesar 56,3 % sedangkan sisanya

sebesar 0,437 atau 43,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Hasil uji hipotesis yang didapat berdasarkan penelitian dan pengelolaan data melalui SPSS 25 adalah sebagai berikut:

Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Akuntabilitas Keuangan pada Badan Pengelola Keuangan dan Pendapatan Daerah Provinsi Sulawesi Barat

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap akuntabilitas keuangan, hal ini mengindikasikan bahwa semakin meningkatnya variabel sistem akuntansi keuangan daerah maka akan semakin pula meningkatkan variabel akuntabilitas keuangan. Begitu pula sebaliknya, jika variabel sistem akuntansi keuangan daerah menurun, maka tingkat akuntabilitas keuangan juga ikut menurun. Terdapat beberapa hal yang menyebabkan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan. Sesuai dengan hasil pengumpulan kuesioner menunjukkan bahwa pada Badan Pengelola Keuangan dan Pendapatan Daerah Provinsi Sulawesi Barat sudah menerapkan sistem akuntansi keuangan daerah yang baik, dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. sistem akuntansi keuangan daerah yang dilakukan pada Badan Pengelola Keuangan dan Pendapatan Daerah Provinsi Sulawesi Barat sudah meliputi proses pencatatan, penggolongan, penafsiran, peringkasan transaksi atau kejadian keuangan serta pelaporan keuangan dalam rangka pelaksanaan APBD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zeny Antika, et.al (2020) yang menyatakan bahwa sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas keuangan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mulyanto, et.al (2020) mengatakan bahwa sistem akuntansi keuangan daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas keuangan.

Pengaruh Transparansi Publik terhadap Akuntabilitas Keuangan pada Badan Pengelola Keuangan dan Pendapatan Daerah Provinsi Sulawesi Barat

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara transparansi publik terhadap akuntabilitas keuangan. Pada kenyataannya, berdasarkan hasil pengumpulan kuesioner, transparansi masih sulit dilakukan, sehingga kebebasan masyarakat untuk mengakses informasi tersebut masih terbatas, hal ini mengindikasikan bahwa transparansi atau keterbukaan masih menjadi sesuatu yang mahal, apalagi yang menyangkut informasi atau data tentang keuangan. Hal ini sangat dirasakan oleh beberapa orang yang membutuhkan informasi tersebut, seperti mahasiswa yang melakukan penelitian yang memerlukan data-data tentang keuangan. Bagi para birokrat data keuangan dipandang sebagai rahasia negara yang tidak semua orang boleh mengetahuinya, padahal pada dasarnya keuangan daerah adalah dana publik yang setiap anggota masyarakat berhak mengetahuinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Cahyati (2016) yang menyatakan bahwa Transparansi Publik tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas Keuangan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ria Herlina, et.al (2021) mengatakan bahwa transparansi publik berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas keuangan.

Pengaruh Aktivitas Pengendalian terhadap Akuntabilitas Keuangan pada Badan Pengelola Keuangan dan Pendapatan Daerah Provinsi Sulawesi Barat

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara aktivitas pengendalian terhadap akuntabilitas keuangan, hal ini mengindikasikan bahwa semakin meningkatnya variabel aktivitas pengendalian maka akan semakin pula meningkatkan variabel akuntabilitas keuangan. Begitu pula sebaliknya, jika variabel aktivitas pengendalian menurun, maka tingkat akuntabilitas keuangan juga ikut menurun. Aktivitas pengendalian sangat efektif dan efisien, menyajikan kehandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset daerah, ketaatan atau kepatuhan terhadap perundang-undangan dan peraturan lain untuk mencapai tujuan pengendalian itu sendiri. aktivitas pengendalian yang nantinya dibuat menjadi laporan hasil evaluasi dari aktivitas pengendalian dan seterusnya mengkomunikasikan kejadian yang relevan, handal, dan tepat waktu. Sehingga pemerintah daerah sangat perlu melaksanakan penguatan pemahaman mengenai aktivitas pengendalian internal karena dengan aktivitas pengendalian yang baik maka akuntabilitas keuangan daerah dapat menjadi cepat dan tepat serta penyusunan laporan keuangan daerah dapat menjadi lebih akuntabel.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati, et.al (2020) yang menyatakan bahwa aktivitas pengendalian berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas keuangan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nuzli Rahmatia (2016) mengatakan bahwa aktivitas pengendalian tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas keuangan.

Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Transparansi Publik dan Aktivitas Pengendalian terhadap Akuntabilitas Keuangan pada Badan Pengelola Keuangan dan Pendapatan Daerah Provinsi Sulawesi Barat

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel sistem akuntansi keuangan daerah, transparansi publik dan aktivitas pengendalian secara simultan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel akuntabilitas keuangan. Ketiga variabel ini akan sangat efektif bagi Badan Pengelola Keuangan dan Daerah Provinsi Sulawesi Barat dalam meningkatkan akuntabilitas keuangan pada tahun-tahun kedepannya. Dengan meningkatkan sistem akuntansi keuangan daerah, transparansi publik dan aktivitas pengendalian secara bersama-sama maka bukan tidak mungkin akuntabilitas keuangan akan ikut meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukhlisul Muzahid, et.al (2019) yang menyatakan bahwa penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, transparansi publik dan aktivitas pengendalian berpengaruh secara simultan terhadap akuntabilitas keuangan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Azima Medina Amrul (2017) yang menyatakan bahwa penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, transparansi publik dan aktivitas pengendalian tidak berpengaruh secara simultan terhadap akuntabilitas keuangan.

Variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap Akuntabilitas Keuangan pada Badan Pengelola Keuangan dan Pendapatan Daerah Provinsi Sulawesi Barat

Berdasarkan kolom standardized coefficients beta dapat ditemukan variabel yang paling berpengaruh dominan diantara variabel independent lainnya. Berdasarkan kolom standardized coefficients beta tersebut menunjukkan bahwa variabel sistem akuntansi keuangan daerah memiliki nilai sebesar 0,420, variabel transparansi publik sebesar -0,057 dan variabel aktivitas pengendalian sebesar 0,462. Hal ini menunjukkan bahwa variabel

aktivitas pengendalian merupakan variabel paling dominan yang memiliki pengaruh terhadap variabel akuntabilitas keuangan sebesar 46,2%. Hal ini mengindikasikan bahwa aktivitas pengendalian memiliki pengaruh yang sangat vital dalam sebuah akuntabilitas keuangan. Aktivitas pengendalian yang berkualitas ialah aktivitas pengendalian yang telah memiliki pengendalian yang baik dan terarah. Tanpa suatu aktivitas pengendalian yang berkualitas maka sistem akuntansi keuangan daerah maupun transparansi publik tidak akan terarah dan tertata dengan baik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menguji 3 (tiga) hipotesis dengan menggunakan Multiple Regression dengan alat bantu Statistical Package for the Social Science (SPSS), dimana penelitian dilaksanakan pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah Provinsi Sulawesi Barat, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel sistem akuntansi keuangan daerah dan aktivitas pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas keuangan pada Badan Pengelola Keuangan dan Pendapatan Daerah Provinsi Sulawesi Barat sedangkan variabel transparansi publik tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan pada Badan Pengelola Keuangan dan Pendapatan Daerah Provinsi Sulawesi Barat.
2. Secara simultan variabel sistem akuntansi keuangan daerah, transparansi publik dan aktivitas pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas keuangan pada Badan Pengelola Keuangan dan Pendapatan Daerah Provinsi Sulawesi Barat.
3. Aktivitas pengendalian menjadi variabel yang paling dominan dibandingkan dengan sistem akuntansi keuangan daerah dan transparansi publik

SARAN

Adapun saran-saran penelitian ini bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Meskipun dalam pengendalian persepsi dan pemahaman orang lain tidaklah mudah, sebaiknya peneliti selanjutnya mampu secara umum menjelaskan secara terperinci dan memberikan penekanan dalam batasan dalam memilih opsi jawaban sesuai dengan keadaan dan kenyataan di lapangan.
2. Untuk menemukan keakuratan data penelitian, diharapkan peneliti selanjutnya dapat meluaskan objek penelitian, tidak hanya pada satu instansi dengan rentan waktu yang lebih panjang.
3. Untuk penelitian yang akan datang disarankan untuk menambahkan variabel independent lainnya selain sistem akuntansi keuangan daerah, transparansi publik dan aktivitas pengendalian yang tentunya dapat mempengaruhi variabel dependent akuntabilitas keuangan agar lebih melengkapi penelitian ini karena masih ada variabel-variabel independent lain diluar penelitian ini yang mungkin bisa mempengaruhi akuntabilitas keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrul, Azima Medina. (2017). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Transparansi Publik dan Aktivitas Pengendalian Terhadap Akuntabilitas Keuangan pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Tanah Datar. ISSN:2087 – 4669. Vol. 8 No 1 Juli 2017.

- Cahyati, Sri, 2016. Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Transparansi Publik, Dan Aktivitas Pengendalian Terhadap Akuntabilitas Keuangan Pada Skpd Di Pemerintahan Kabupaten Asahan Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening Dan Pelatihan Kerja Sebagai Variabel Moderating. Repositori Institusi Universitas Sumatera Utara.
- Chabib, Sholeh dan Rochmansjah, Heru 2010, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Sebuah Pendekatan Struktural Menuju Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik. Bandung: Fokusmedia.
- Herlina, Ria, Taufik, Taufeni dan Nasir, Azwir, (2021). Pengaruh Transparansi, Kompetensi, Dan Sistem Akuntansi Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Dengan Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Economic Bussines and Accounting (COSTING)* 4(2):419-433 DOI:10.31539/costing.v4i2.1965 Universitas Riau.
- Indraswarawati, Sang Ayu Putu Arie, Cokorda Gede Bayu Putra dan I Putu Teresna Jaya Manggala (2020), Pengaruh Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dan Aktivitas Pengendalian Terhadap Akuntabilitas Keuangan Pada Pemerintah Kabupaten Gianyar. *Universitas Hindu Indonesia Denpasar Vol 2 No 1 (2020): Widya Akuntansi dan Keuangan*
- Mulyanto, et.al (2020). Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Penyajian Laporan Keuangan Daerah, Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah, Dan Desentralisasi Fiskal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Dengan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Bingkai Ekonomi*, Vol. 6 , No. 1 , 2020 , pp: 1 – 17.
- Muzahid, Mukhlisul, M. Yazid AR, Rusdy dan Husin, Dismi, (2019). Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Aktivitas Pengendalian Terhadap Akuntabilitas Keuangan pada SKPD Kabupaten Aceh Utara. *Prosiding Seminar Nasional Politeknik Negeri Lhokseumawe Vol 3, No 1 (2019)*
- Rahmatia, Nuzli, 2016. Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dan Aktivitas Pengendalian Terhadap Akuntabilitas Keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Pemerintahan Kota Medan. Repositori Institusi Universitas Sumatera Utara.
- Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Nomor 105 Tahun 2000 Tentang Pengelolaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Daerah.
- Santoso, S. (2015). *SPSS20 Pengolahan Data Statistik di Era Informasi*, Jakarta, PT. Alex Media Komputindo, Kelompok Gramedia.
- Sekaran, Uma. 2011. *Research Methods For Business (Metode Penelitian Untuk Bisnis)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Singarimbun, M & Effendi, S. (2011). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3S.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zeny Antika, et.al (2020). Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Aksesibilitas Laporan Keuangan, Dan Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*. Vol 15 (2) 2020, 212-232.